

DAFTAR ISI

	Halaman
I. Pendahuluan	3
II. Pengelolaan Ternak Babi	5
A. Perkandangan	5
B. Cara Pemeliharaan Anak Babi	6
C. Memilih babi yang akan ditenakkan	8
D. Pencegahan penyakit	10
E. Penyakit-penyakit pada ternak babi	10
III. Makanan Dan Cara Pemberian Makanan	15
A. Macam-macam makanan Babi	15
B. Susunan ransum makanan Babi	15
C. Cara pemberian makanan Babi	17
D. Pemberian air minum pada babi	18
IV. Sistem Pengembang biakan	19
A. Reproduksi Babi	19
B. Management Perkawinan	19
Contoh : Susunan Ransum Makanan Babi	20

I PENDAHULUAN

Ternak babi adalah merupakan salah satu ternak yang paling menguntungkan dari ternak piaraan kita. Keuntungan ini antara lain ialah :

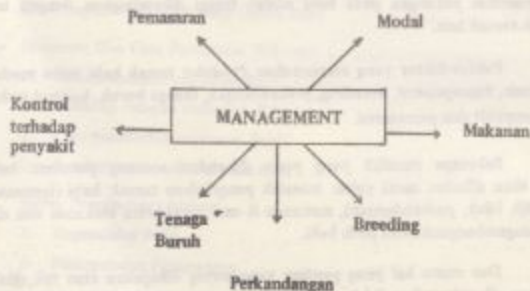
- Induk babi melahirkan anak yang banyak pada setiap kelahiran
- Babi bertumbuh sangat cepat.
- Ternak babi adalah ternak yang paling efisien dalam pengolahan makanan menjadi daging.
- Persentase potongan pada babi adalah tinggi dibandingkan dengan ternak-ternak lain.

Faktor-faktor yang menentukan Produksi ternak babi yaitu modal, makanan, management, breeding, perkandangan, tenaga buruh, kontrol terhadap penyakit dan pemasaran.

Beberapa masalah yang perlu diketahui seorang peternak babi yang akan dibahas nanti yaitu: masalah pengelolaan ternak babi (termasuk memilih bibit, perkandangan), makanan & cara pemberian makanan dan sistem pembanganbiakan pada babi.

Dan suatu hal yang penting yang sering dilupakan atau tak dilaksanakan di peternakan ialah mengenai pencatatan (recording) dari ternak babi yang dipelihara. Tanpa mempunyai catatan tersebut si pengusaha peternak babi sebenarnya tidak dapat mengikuti perkembangan perusahaan/peternakan.

Faktor-faktor yang menentukan Produksi ternak babi :



Faktor-faktor di atas yaitu modal, makanan, breeding, perkandangan, tenaga buruh, kontrol terhadap penyakit dan pemasaran akan menentukan tingginya produksi yang akan dicapai dan satu sama lain saling mempengaruhi

II. PENGELOLAAN TERNAK BABI

A. Per kandang

1. Syarat-syarat kandang babi

- Cukup mendapat sinar matahari
- mempunyai ventilasi yang baik
- mempunyai sistim penyaluran air kotoran yang baik. Pembuatan tempat penampungan kotoran dan air sisa yang terbuang jangan terlalu dekat dengan kandang.
- kandang dijaga selalu bersih dan kering
- dalam 1 kandang ditempatkan babi yang sejenis dan sama umur/ besar.

2. Bahan kandang

Bahan kandang dapat dipilih sesuai dengan bahan yang murah dan mudah didapatkan di suatu tempat.

- Lantai kandang dapat dibuat dari semen, kayu dan papan.
- Dinding kandang dapat dibuat dari beton, papan atau bambu.
- Atap kandang dapat dibuat dari seng, jerami genteng alang-alang atau rumbia.

3. Luas kandang.

- Kandang beranak dapat dibuat dengan ukuran :
2,40 m x 1,40 m sampai 2,70 m x 2,40 m.
- Kandang untuk penggemukan dibuat dengan patokan :
0,36 m²/ekor untuk babi seberat 40 kg.
0,50 m²/ekor untuk babi seberat 40 - 90 kg.
0,75 m²/ekor untuk babi seberat 90 kg
Atau kandang dengan ukuran 3 x 3 m dapat menampung :
25 ekor babi dengan berat 40 kg.
16 ekor babi dengan berat 40 - 90 kg
12 ekor babi dengan berat lebih dari 90 kg.
- Kandang pejantan dapat dibuat 3 x 3 m.

4. Peralatan Kandang

Kandang dilengkapi dengan tempat makanan dan tempat minuman. Tempat makanan dan tempat minuman ini dibuat sedemikian rupa agar mudah dibersihkan. Tempat makanan dan tempat minuman ini bisa dibuat dari kayu yang dilubangi seperti sumpit atau mempergunakan ember.

Tetapi bila lantai kandang dibuat dari semen, umumnya tempat makanan dan minuman dibuat menempel menjadi satu pada dinding.

Kandang dapat juga dilengkapi dengan alat yang dapat mengatur cara pemberian makan dan minum secara otomatis (self feeder);

5. Kandang beranak

Khusus untuk kandang beranak dibuat sedemikian rupa sehingga anak-anak babi tidak tertindih oleh induknya. Untuk itu kandang beranak sebaiknya dilengkapi dengan pintu-pintu besi/kayu yang sejajar di tengah kandang dengan panjang 1,80 m dan tinggi 30 cm ("quard rail ") Dengan model kandang ini induk babi dapat terlentang dalam "quard rail" dan anaknya dapat menyusu dari luar.

B. Cara Pemeliharaan anak Babi

I. Pemeliharaan anak babi yang baru lahir.

Untuk mencegah kematian yang tinggi, pemeliharaan anak babi harus mendapat perhatian yang serius. Anak & induk babi ditempatkan dalam kandang beranak yang khusus (farrowing house).

Bila induk babi mati, anak-anaknya yang masih kecil dapat dipindahkan ke induk yang lain, atau dapat juga diberikan susu sapi sebagai pengganti susu induk. Susu sapi diberikan sampai anak berumur 3 minggu sebanyak 0,2 - 0,4 liter/hari/ekor.

Bila cuaca dingin dapat diberikan pemanas berupa lampu pemanas, atau dengan menyediakan daun-daun serta jerami-jerami kering sebagai alas kandang.

Anak babi yang baru lahir sering kekurangan zat besi (Fe) dalam tubuhnya. Untuk itu dapat disediakan batu bata di sekitar anak babi merangkak-rangkak.

Pengebirian

Anak babi jantan yang tidak akan dijadikan bibit (pejantan) sebaiknya segera dikebiri sewaktu berumur lebih kurang 3 minggu

Tujuan pengebirian yaitu

- untuk keperluan seleksi
- agar lebih cepat tumbuh
- menghilangkan bau pejantan

Cara Pengebirian

Sebelum melakukan pengebirian siapkan lebih dulu : pisau, pinset, arteri tang, gunting, alkohol dan sulfanilamid.

Anak babi yang akan dikebiri dipegang dan bulu di sekitar daerah Scrotum (kantong buah pilir) digunting. Kemudian dibuat turisan ± 5 Cm di bagian bawah kantong buah pilir tadi, dan testes dipencet sehingga ke luar.

Setelah itu jaringan pengikat testes dipotong dan pembuluh darah dijepit dengan tang arteri atau dilikat dengan benang steril.

Setelah pemotongan testes selesai, luka dibersihkan dengan alkohol, kemudian diolesi yodium tinctur dan ke dalamnya diolesi dengan Sulfa.

Kemudian anak babi ditaruh di kandang yang bersih.

Pemberian nomor telinga.

Pemberian nomor telinga dilakukan peternak pada saat anak babi lahir.

Pemberian nomor telinga ini memudahkan peternak melakukan pencatatan seekor babi.

- Cara :
- pemberian nomor telinga dapat dilakukan dengan cara :
 - a. memakai logam yang sudah diberi nomor pada telinga.
 - b. melubangi daun telinga dengan Kode tersendiri oleh peternak .

Pertolongan anak babi yang baru lahir.

Seekor induk babi yang akan beranak, memperlihatkan tanda-tanda sebagai berikut :

- gelisah
- daerah vulva (alat kelamin) membesar, basah dan mengeluarkan cairan kental.
- timbul sifat galak
- air susu keluar dari puting susu.

Untuk memberi pertolongan pada induk yang akan melahirkan perlu disiapkan :

1. gunting
2. benang, kapas bersih dan kain lap

3. yodiumtinctur dan sulfa nilamide
4. sebuah kotak (ukuran 60 x 60 x 60 cm)
5. Alat timbangan untuk menimbang berat lahir.

Setelah anak babi lahir, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan adalah :

- Pembersihan saluran pernafasan hidung & mulut dengan kain lap, cairan lendir dan selaput pembungkus anak juga dibersihkan.
- Untuk merangsang pernafasan anak babi, dilakukan dengan mengangkat anak babi dan menepuk daerah paru-paru caranya yaitu dengan mengangkat kaki anak babi belakang keatas dan kaki muka ditekan ke bawah sambil menepuk daerah paru-paru.
- Pemotongan tali pusar dengan gunting dari pangkal pusar sepanjang 4 - 5 Cm. Pada ujung pemotongan diolesi dengan yodium tinctur untuk mencegah infeksi. Bila terjadi perdarahan yang banyak, ujung tali pusat dapat dilikat dengan benang bersih.

Untuk menunggu selesai semua kelahiran anak-anak babi di tempatkan sementara dalam kotak, setelah ditimbang.

C. Memilih Babi yang akan dternakkan

Sebelum memulai beternak babi pemilihan bibit yang akan dternakkan adalah suatu hal yang penting diperhatikan. Kesalahan memilih bibit akan menyebabkan kerugian yang besar di kemudian hari.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih babi yaitu :

1. Pilihlah babi yang berasal dari perusahaan-perusahaan yang bisa dipertanggung jawabkan dan yang bebas dari wabah penyakit menular seperti penyakit : Anthrax, Brucellosis, Septicaemia haemorrhagica (SE), penyakit Apthae Epizooticae (AE).
2. Pilihlah babi yang sehat, bentuk tubuh yang baik, pertumbuhannya baik dan berasal dari induk yang silsilah keturunannya baik.
3. Pilihlah jenis/bangsa babi yang dikehendaki.
Jenis/Bangsa babi yang dapat dipilih yaitu :
 - a. Babi-babi asli di Indonesia yaitu antara lain :
Babi Tangerang, babi Krawang, babi Bali, babi Timor, babi Sumba, babi Toraja, babi Manado, babi Nias.
 - b. Hasil persilangan babi Indonesia asli dengan babi yang berasal dari luar negeri (import).
 - c. Babi yang berasal dari Luar Negeri (import) antara lain :

Berkshire :

- Babi ini berasal dari Inggris, mulut & kepala pendek.
- Telinga besar
- Warna hitam totol-totol putih dan ada juga yang merah.
- Kaki pendek.

Chester white

- Asal Pensilvania USA.
- warna putih.

Tamworth

- asal Inggris/Irlandia.
- warna merah coklat muda.
- kepala dan muka panjang telinga agak tebal dan kulit berwarna daging.

Yorkshire

- asal Inggris
- warna putih
- bentuk badan besar & panjang dengan kaki yang pendek
- warna hitam dengan belang putih pada punggung atas dekat pundak.

Hampshire

- asal saddle Baek
- warna hitam, putih pada pundak dan kaki depan

Veredelde Duitse Landvarken (VDL)

- asal Jerman
- telinga panjang, lebar dan jatuh.

Veredelde Nederlandse Landvarken (VNL)

- telinga berdiri.

Pada umumnya babi Indonesia asli, pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan babi-babi import. Misalnya babi Bali untuk mencapai berat 60 - 80 kg. dibutuhkan waktu 10 - 12 bulan, sedangkan babi import dalam waktu 6 - 8 bulan bisa mencapai berat 90 - 100 kg. Sedangkan babi hasil persilangan babi asli Indonesia dengan babi import adalah lebih cepat pertumbuhannya daripada babi-babi asli (contoh-contoh babi dapat dilihat pada gambar).

D. PENCEGAHAN PENYAKIT

Mencegah penyakit adalah yang terbaik dari pada mengobati sesudah ternak sakit.

Oleh karena itu untuk mencegah timbulnya penyakit pada ternak babi perlu diperhatikan hal-hal berikut :

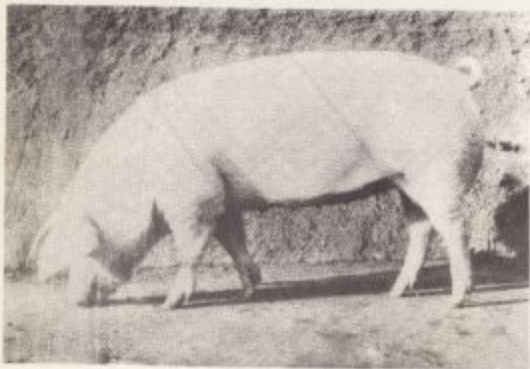
1. mengadakan vaksinasi yang teratur terhadap penyakit-penyakit bruselosis, penyakit anthrax, penyakit septicaemia haemorrhagica (SE), penyakit Apthae Epizooticae (AE).
2. pemberian obat-obat cacing secara teratur.
3. bibit babi yang dipelihara dipilih yang sehat-sehat yang berasal dari induk yang sehat.
4. kandang dijaga supaya tetap kering dan bersih dengan ventilasi yang baik.
5. sediakan luas kandang yang cukup untuk setiap ekor babi.
6. pemeliharaan babi yang seragam dalam 1 kandang.
7. pemeliharaan babi dipisahkan dari ternak-ternak lain.
8. pencegahan terhadap carier penyakit dengan melakukan pemberantasan terhadap tikus, serangga-serangga seperti lalat, jipis dan parasit-parasit yang lain.
9. Jangan memasukkan babi dari luar sebelum dikarantinakan.
10. pemberian makanan yang cukup kualitas & kuantitas sesuai dengan kebutuhan.
11. air minum yang diberikan harus selalu bersih.
12. kandang yang digunakan untuk induk babi yang akan beranak atau anak-anak babi yang baru disapih, dicuci bersih terlebih dahulu dengan desinfectan (karbol)
13. selalu berhubungan dengan ahli : Peternakan, Dokter Hewan atau mantri hewan.

E. PENYAKIT-PENYAKIT PADA TERNAK BABI

1. BRUCELLOSIS

— penyakit ini sangat memular.

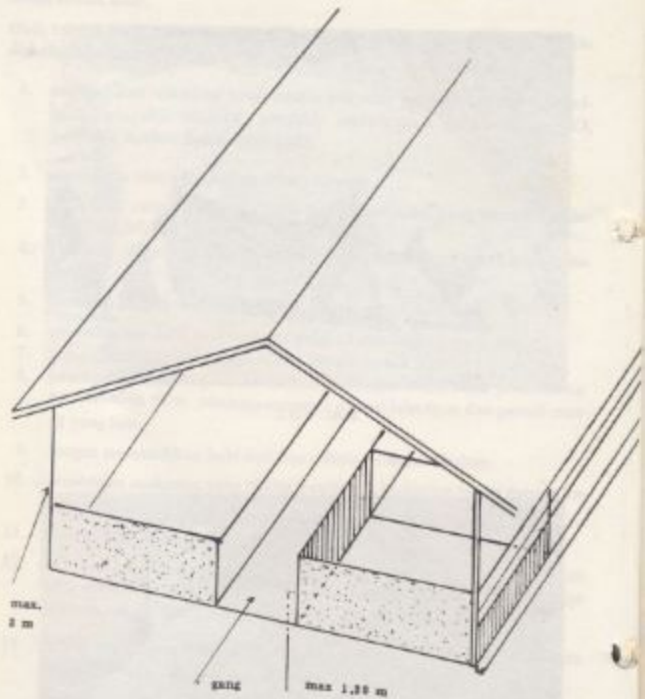
Tanda-tanda :



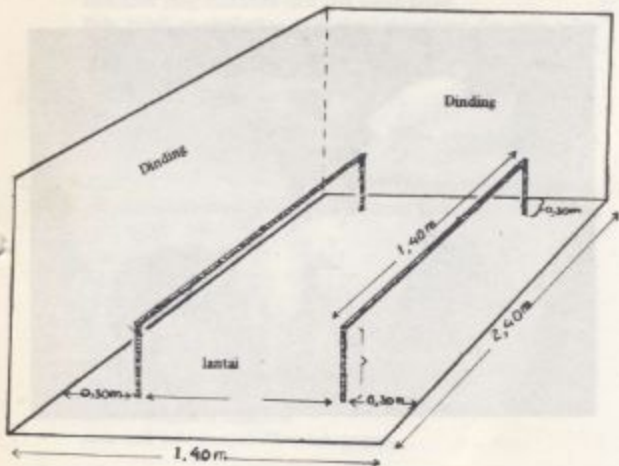
Babi V D L



Babi V N L



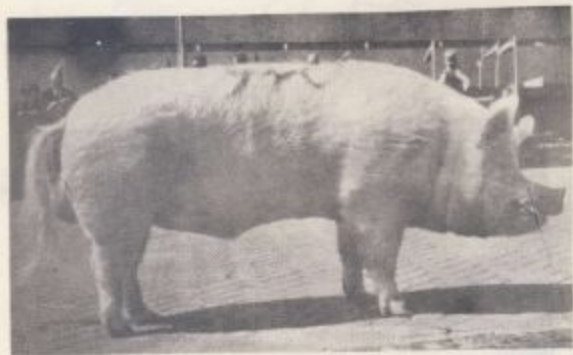
Kandang penggemuk babi



Kandang beranak dengan perlengkapan "Quard Rail".



Babi Bali



York Shire

- menimbulkan keguguran kanugan (abortus) yang menyebabkan anak-anak yang dilahirkan mati atau lemah-lemah.
- Pada induk meningkatkan kegagalan kebuntingan dan pada pejan-tan menyebabkan kemandulan, kelumpuhan bagian belakang dan terdapat gejala-gejala radang testes.

Pencegahan :

- Beli bibit babi dari perusahaan yang bebas penyakit bruceellosis
- Vaksinasi yang teratur.

2. CHOLERA

- penyakit disebabkan oleh virus dan dapat menyebabkan kematian yang tinggi.

Tanda - tanda :

- Suhu badan tinggi
- Nafsu makan kurang
- berat badan turun dengan cepat
- Badan lemah & kurus sekali
- Kadang-kadang mati dengan tiba-tiba
- Kulit berwarna ungu muda
- muntah-muntah & menceret
- pada anak babi menyebabkan kekejangan.

Pencegahan :

- Memisahkan babi-babi yang tidak tertular
- Vaksinasi babi yang masih sehat.

3. PENYAKIT MERAH (ERYSIPELAS)

Disebabkan oleh kuman *Erysipelothrix rhusiopathie*.

Tanda - tanda :

- nafsu makan kurang
- suhu badan tinggi
- pada kulit terlihat becak-becak merah, terutama pada telinga, pinggang, paha
- kemudian diikuti dengan menceret
- kadang-kadang diikuti dengan radang paru-paru.

Pencegahan & Pengobatan

- memisahkan ternak babi yang sakit.
- Pada stadium permulaan dapat diberikan obat pencahar (laxan-

tia).

- Vaksinasi babi yang tidak sakit.
- Pengobatan yang baik adalah kombinasi antara penyuntikan anti serum dengan penisilin.

4. RADANG LIMPA (ANTHRAX)

- Penyebabnya ialah kuman *Bacillus anthracis*, penyakit ini dapat menular pada manusia.

Tanda-tanda

- kenaikan suhu badan yang tinggi.
- kebengkakan pada daerah leher terutama bagian tenggorokan, sesak napas.
- nafsu makan hilang dan badan lemah.
- gangguan pada alat pencernaan yang diikuti dengan terdapatnya diareha yang berdarah.
- limpa sangat membengkak.

Pencegahan & Pengobatan :

- Vaksinasi hewan yang sehat
- pengobatan dapat dilakukan bila penyakit masih dalam stadium permulaan yaitu dengan suntikan penisilin dengan dosis 20.000 I.U. per. kg. berat badan.
- anti serum dengan dosis 20 - 25 cc/ekor.

5. PENYAKIT NGOROK (SEPTICHAEMIA HAEMORHAGICA)

- Penyakit disebabkan oleh kuman *Pasteurella multocida*

Tanda-tanda :

- Sesak napas, terdengar suara ngorok dan adanya kebengkakan di daerah tenggorokan
- suhu badan tinggi & Badan lemah
- Terdapat gejala-gejala Pneumonia

Pencegahan dan pengobatan :

- Vaksinasi yang teratur
- Pada stadium permulaan diobati dengan antibiotica misalnya penisilin dengan dosis 500.000 - 1.000.000 I.U. intra muscular.
- Dihydrostreptomycine dengan dosis : 1 mg/kg berat badan intra muscular
- Antiserum dengan dosis 25cc/kg berat badan.

6. PENYAKIT KUDIS (SCABIES)

- Merupakan penyakit kulit yang mudah menyebar ke ternak-ternak lain.

Tanda-tanda :

- kerusakan-kerusakan dan luka-luka pada kulit yang ditutupi oleh koreng.

Pencegahan & Pengobatan

- Hewan yang sakit dipisahkan (diisolasi) dari yang sehat
- Dapat diobati dengan
 - a. Benzene hexachlorida (B.H.C.) 0,13 % yang disemprotkan pada tubuh hewan.
 - b. penyemprotan dengan chlordane 0,5 %
 - c. Benzoas benzilicus emulsi 25 %-33 % digosokkan pada kulit

7. GASTRO ENTERITIS

- Disebabkan semacam virus.

Tanda-tanda :

- mencret
- muntah-muntah
- berat badan turun dengan cepat
- kematian terjadi 3 - 5 hari setelah terlihat tanda-tanda di atas.

Pencegahan dan pengobatan

Pengobatan belum diketahui dengan pasti.

Pencegahan dengan selalu menjaga kebersihan dan meng-isolasi kemungkinan menyebarnya penyakit.

8. PENYAKIT CACING GELANG (ASCARIASIS)

- merupakan penyakit cacing yang umum dalam peternakan babi. Yang diserang umumnya adalah anak-anak babi yang masih muda , terutama yang baru disapih.

Tanda-tanda :

- anak babi kurus & perut menjadi buncit
- pertumbuhan sangat lambat.
- timbul gejala-gejala Phneumonia pada anak babi, bila terdapat penyerangan larva cacing yang hebat.

Pencegahan dan pengobatan :

- kadang anak babi harus selalu bersih. Kandang sebelum ditempati induk babi, disikat dulu dengan Karbol dan air panas.
- induk babi yang akan beranak terlebih dahulu tubuhnya terutama bagian perutnya dibersihkan.
- Anak-anak babi sampai umur 4 bulan jangan dilepas di lapangan yang diduga banyak mengandung telur-telur cacing, atau di lapangan yang biasa dipakai untuk babi yang sudah tua.

Pengobatan :

- Piperazine
- Caranya dengan melarutkannya dengan air minum atau mencampurnya dalam makanan.
- Oleum chenopodi dengan dosis 2 - 4 cc/50 kg berat badan dikombinasikan dengan 60 cc minyak kastrol.

9. PENYAKIT TETANUS

- Disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* yang biasanya terjadi akibat infeksi pada luka (misalnya bekas pengebirian).

Gejala-gejala :

- Kekejangan urat daging mulut, leher dan anggota badan

Pencegahan & pengobatan

- suntik dengan serum anti tetanus.
- alat-alat yang dipakai pada pengebirian harus steril.
- luka bekas mengebiri harus diberi preparat sulfa atau antibiotica.

10. PENYAKIT MULUT DAN KUKU (APTHAE EPIZOOTICA)

- Penyakit disebabkan oleh Virus.

Tanda-tanda :

- mulut mengeluarkan air liur yang berbusa mulut dan lidah luka-luka.
- kuku sakit.

Pencegahan :

- dilakukan vaksinasi yang teratur setiap tahun.

III. MAKANAN DAN CARA PEMBERIAN MAKANAN

A. Macam-macam makanan babi

Makanan babi ada yang berasal dari hasil pertanian dan ada yang berasal dari bahan-bahan asal hewan. Makanan yang berasal dari pertanian dan sisa-sisa pabrik antara lain :

- makanan berbutir jagung-gandum, sorgum
- kacang-kacangan : Kacang kedele, kacang hijau.
- umbi-umbian : ubi jalar, ketela pohon.
- macam-macam bungkil : bungkil kacang tanah, bungkil kedele, bungkil kelapa.
- Sisa-sisa pabrik : dedak halus, ampas tahu, onggok.

Makanan yang berasal dari hewan yaitu tepung ikan, tepung udang, tepung darah, tepung daging. Pemberian tepung ikan sangat baik untuk babi-babi muda, karena tepung ikan mengandung asam-asam amino esensial dan vitamin B.12 yang merupakan faktor-faktor pertumbuhan.

Di samping makanan yang telah disebutkan di atas disediakan pula hijau-hijauan muda yang digunakan sebagai sumber vitamin. Untuk hijau-hijauan dapat digunakan antara lain rumput, daun kangkung, daun kacang panjang, genjer, selada air dan daun ubi jalar.

Untuk pertumbuhan yang baik dan untuk mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang disebabkan kekurangan mineral, perlu disediakan mineral. Sebagai sumber mineral, dapat diberikan antara lain :

- garam dapur 0,4 - 0,53 % dari ransum.
- Calcium phosphate 0,75 - 1,5 % dari ransum.
- Batu kapur 1,00 - 1,25 % dari ransum

B. Susunan ransum makanan babi

Penyusunan ransum makanan babi dibuat berdasarkan kandungan nilai protein makanan. Tinggi rendahnya protein ini disusun sesuai dengan umur/berat babi dan tujuan penggunaan ternak babi.

I. Makanan anak babi

Dan tabel di atas terlihat bahwa penyusunan ransum makanan anak babi dibagi dalam :

Tabel : Penyusunan ransum ternak babi menurut umur, berat dan tujuan pemeliharaan .

Periode Jenis	Induk Sibit	Selama Bunting (4 & Bulan)	Pertumbuhan Awal (Starter)	Pertumbuhan Akhir (Grower)	Penggemukan	
					Periode Pernyuan	Periode Penyusuan
PEJANTAN	14 - 18 Kg					
INDUK	14 - 18 Kg		16 Kg			
ANAK			18 - 20 Kg	16 Kg	12 - 14 Kg	10 - 12 Kg

DISAPRIH
+ 8 Minggu
(10 - 12 Kg)

22 Kg

17 Kg

PASAR

- a. Periode awal (starter) sampai sampai umur 8 minggu atau berat 10 - 12 kg) diberikan makanan dengan protein Kasar (PrK) 18 - 20% dan Serat Kasar (SK) 3%.
Makanan dapat diberikan sebanyak 0,25 - 0,50 Kg/hari.
- b. Periode pertumbuhan (grower) yaitu sejak anak babi di lahir (10 - 12 kg) sampai anak babi mencapai berat 22,5kg diberikan makanan dengan PrK 16% dan SK : 6%
- c. Periode penggemukan ini dibagi 2 tahap

Tahap permulaan penggemukan yaitu berat babi 22,5 kg - 57 kg diberikan dengan PrK : 12 - 14 %

Tahap penyelesaian (saat akan dijual ke pasar) yaitu berat 57 kg sampai dijual) diberikan dengan PrK : 10 - 12 % dan SK: 6 %

Pada periode penggemukan ini perlu diperhatikan bahwa pemberian jagung dapat menyebabkan lemak badan yang lembek sedangkan bungkil kelapa dapat mengakibatkan lemak badan yang keras. Dan pemberian tepung ikan akan mempunyai pengaruh bau ikan pada daging, oleh karena itu sebaiknya 2 bulan sebelum babi dipotong jangan lagi di berikan tepung ikan dalam ransumnya.

2. Makanan induk

- a. Makanan induk babi bibit dan induk selama bunting diberikan dengan Prk: 14 - 15 %.
- b. Makanan induk selama menyusui (laktasi) diberikan dengan Prk: 16 %.

Untuk menghitung jumlah makanan induk yang sedang menyusui adalah sebagai berikut: Untuk kebutuhan hidup pokok induk adalah ± 2 kg dan untuk tambahan bagi seekor anak: 0,25 - 0,5 kg/hari. Jadi untuk seekor induk babi dengan anak 12 ekor, disediakan makanan sebanyak $2 \text{ kg} \pm (12 \times \frac{1}{2} \text{ kg}) = \pm 8 \text{ kg/hari}$.

3. Makanan pejantan

Makanan pejantan diberikan dengan Prk 14 - 18 %, Protein yang tinggi diberikan pada musim perkawinan.

Jumlah makanan dapat diberikan sebanyak: 3 - 4 kg/hari.

C. Cara pemberian makanan babi

Pemberian makanan babi dapat dilakukan 2 - 3 kali dalam sehari.

Makanan yang diberikan boleh dalam keadaan kering atau basah.

Pemberian makanan yang kering adalah lebih baik karena :

- lantai kandang tidak kotor pada waktu babi makan.
- volume makanan yang dimakan lebih banyak dibanding makanan basah sehingga babi lebih cepat besar.
- makanan yang masih sisa di bak tidak cepat basi/bau.

Makanan babi tidak perlu dimasak dulu, jadi diberikan dalam keadaan mentah.

Makanan yang tidak dimasak adalah lebih menguntungkan karena:

- tenaga/pekerjaan lebih efisien
- biaya lebih ekonomis
- zat-zat vitamin makanan tidak rusak.

Tetapi ada beberapa bahan makanan yang harus dimasak lebih dahulu karena bahan makanan tersebut dapat mengakibatkan keracunan, gatal-gatal atau serat kasar bahan makanan terlalu tinggi.

Sebagai contoh bahan makanan yang perlu dimasak antara lain :

- kentang dan ketela pohon karena mengandung racun cyanida (CHN).
- bungkil biji kapas/kapuk karena mengandung racun Gossypol.
- kacang kedele karena mengandung anti metabolik/trypsin.

D. Pemberian air minum pada babi

Ternak babi membutuhkan air rata-rata 2, - 2,5 liter/kg makanan kering. Untuk lebih praktisnya disediakan saja air secara tak terbatas (*ad libitum*) dalam kandang sehingga babi dapat minum sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

IV. SISTIM PENGEMBANGBIAKAN

A. Reproduksi Babi

1. Periode Berahi & Lama Berahi

Tanda-tanda berahi pada babi betina adalah :

- Babi terlihat gelisah dan sering menjerit-jerit.
- Mau menaiki babi-babi yang lain dan diam apabila dinaiki babi-babi lainnya.
- alat kelamin membengkak, kemerah-merahan dan dari alat kewanitaan tersebut keluar cairan lendir yang putih jernih.

Lama berahi pada babi berkisar 1 - 3 hari. Sedang siklus berahi umumnya sekitar 21 hari. * Jadi apabila babi tidak segera dikawinkan pada masa berahi, harus ditunggu 21 hari kemudian, yang berarti suatu kerugian yang besar karena diharapkan induk babi dapat melahirkan 2 x 1 tahun. Ternak babi akan berahi kembali 4 - 7 hari setelah anaknya disapih.

Lama bunting

Lama bunting pada ternak babi adalah + 114 hari (3 bulan, 3 minggu, 3 hari).

3. Jumlah anak yang dilahirkan & berat anak babi

Seekor induk babi dapat melahirkan anak sekitar 7 - 14 ekor pada satu kelahiran. Berat anak babi waktu lahir sekitar 1 - 1,5 kg.

B. MANAGEMENT PERKAWINAN

1. Umur babi dikawinkan

Babi dara jangan dikawinkan terlalu muda. Umur babi dara yang baik untuk dikawinkan pertama sekali pada umur 8 - 10 bulan sedangkan pejantan dikawinkan pertama kali minimal pada umur 8 bulan.

* Saat perkawinan yang tepat adalah 24 - 48 jam setelah terlihat tanda-tanda berahi.

2. Perbandingan pejantan dan betina

Seekor pejantan yang berumur 8 - 9 bulan dapat melayani betina 15 - 20 ekor, dan bila pejantan berumur lebih dari 1 tahun dapat melayani 24 - 45 ekor betina. Seekor pejantan dapat mengawini 2 - 3 ekor betina dalam 1 hari, dan pejantan tersebut sebaiknya dikawinkan 3 x dalam seminggu.

3. Cara perkawinan

Ada beberapa cara perkawinan yang dapat digunakan antara lain:

- Dahi betina yang sedang berahi digiring ke kadang pejantan.
- Pejantan dibiarkan bersama-sama dengan betina selama beberapa hari atau terus menerus (± 3 hari).

4. Mengawinkan kembali induk setelah penyapihan

Pada umumnya anak babi disapih pada umur $\pm 8 - 10$ minggu dan 4 - 7 hari setelah penyapihan induk babi akan berahi kembali, sehingga pada saat ini induk babi boleh dikawinkan kembali.

Contoh : Susunan ransum makanan babi

	I	II	III	IV	V
Jagung	25%	25%	20%	20%	20%
Bekatul	32,5%	32,5%	32,5%	32,5%	32,5%
Bungkil kelapa	12%	12%	10%	10%	5%
Kacang kedele	10%	10%	10%	5%	5%
Tepung ikan	8%	5%	5%	5%	-
Ampas tahu kering	10%	10%	5%	5%	7%
Tepung darah	-	-	-	-	2%
Onggok	-	3%	15%	20%	25%
Mineral	2%	2%	2%	2%	2%
Vitamin (preparat)	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%
Protein kasar	$\pm 20\%$	$\pm 18\%$	$\pm 16\%$	$\pm 14\%$	$\pm 12\%$